

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan keseluruhan proses berpikir yang dimulai dari menemukan permasalahan, kemudian peneliti menjabarkannya dalam suatu kerangka tertentu, serta mengumpulkan data bagi pengujian empiris untuk mendapatkan penjelasan dalam penarikan kesimpulan atas hal yang diteliti. Tahapan selanjutnya dalam bab ini adalah menentukan tujuan penelitian, objek dan ruang lingkup penelitian, Metode penelitian, menentukan populasi dan sampel, serta menyiapkan data penelitian dan menentukan teknik analisis.

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah dibuat oleh peneliti, maka secara rinci tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk :

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai ukuran perusahaan terhadap Keputusan Siklus Konversi Kas Perusahaan Manufaktur.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai proporsi komisaris independen terhadap Siklus Konversi Kas Perusahaan Manufaktur.
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai ukuran komite audit terhadap Siklus Konversi Kas Perusahaan Manufaktur.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, objek yang menjadi sasaran penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Adapun ruang lingkup kajiannya penelitian pada komponen siklus konversi kas yang dilihat dari variabel ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit terhadap siklus konversi kas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan 1 (satu) variabel dependen yaitu siklus konversi kas dan 3 (tiga) variabel independen yaitu ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah studi *literature* dan data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go-public* dan telah diaudit dari periode tahun 2013-2015. Industri manufaktur diperkirakan sesuai dengan konsep siklus konversi kas karena konsep tersebut mengandung analisa terkait dengan persediaan. Periode penelitian ditentukan untuk tahun 2013-2015 dengan pertimbangan ketersediaan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan cara mendapatkannya maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan daftar perusahaan manufaktur didapat melalui *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Data sekunder dalam penelitian ini bentuk data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan tahunan (*audited*) yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2013-2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan, orang-orang, benda- benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel, adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi barang jadi.

Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur lebih membutuhkan sumber dana jangka panjang untuk membiayai operasi perusahaan merek.

2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sampel harus merupakan bagian dari populasi, sehingga sampel yang diambil adalah benar-benar dapat mewakili populasinya (Mustofa, 1998 dalam Alfia, 2013).

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari awal periode pengamatan sampai akhir periode pengamatan.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2013-2015.
3. Perusahaan manufaktur yang data laporan tahunan perusahaan tersedia untuk tahun pelaporan 2013-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan laporan keuangannya telah diaudit dan menyediakan informasi kurangan lengkap
5. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangan.

6. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait dengan dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah maka perlu ditentukan terlebih dahulu variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel merupakan obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain. Sedangkan operasionalisasi didefinisikan sebagai petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Siklus Konversi Kas Perusahaan Manufaktur.

1. Variabel Dependen

a. Definisi Konseptual

Siklus Konversi kas merupakan bagian dari aktifitas operasional perusahaan yang sedang berjalan dan menggambarkan lamanya periode perputaran uang yang dibutuhkan perusahaan untuk diinvestasikan ke dalam aset jangka pendek dan menjadi uang kembali. Perputaran ini digunakan untuk menggambarkan likuiditas dari modal kerja perusahaan. Aktiva lancar diharapkan untuk dijual, dikumpulkan atau digunakan dalam waktu satu tahun. Siklus konversi kas memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Periode Perputaran Piutang

Periode perputaran piutang merupakan jangka waktu sejak terjadinya transaksi penjualan secara kredit hingga terealisasinya penagihan sehingga mengubah piutang.

2. Periode Perputaran Persediaan

Periode konversi persediaan merupakan jangka waktu yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian menjualnya.

3. Periode Perputaran Hutang

Periode perputaran hutang merupakan waktu rata-rata sejak terjadinya transaksi pembelian bahan baku secara kredit hingga seluruh transaksi tersebut terbayar.

b. Definisi Operasional

Siklus Konversi Kas adalah periode waktu sejak transaksi pembelian bahan baku hingga piutang atas penjualan produk jadi tertagih. Secara sistematis proksi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

| | | | | | | |
|---------------------------|---|----------------------------------|---|----------------------------------|---|---------------------------------|
| Siklus Konversi Kas | = | Periode Perputaran Piutang | + | Periode Perputaran Persediaan | - | Periode Perputaran Hutang |
|---------------------------|---|----------------------------------|---|----------------------------------|---|---------------------------------|

1. Periode Perputaran Piutang

Proksi yang digunakan untuk mengukur periode perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Periode Perputaran Piutang} = \frac{\text{Rata – rata Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

2. Periode Perputaran Persediaan

Proksi yang digunakan untuk mengukur periode perputaran persediaan sebagai berikut:

$$\text{Periode Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rata – rata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

3. Periode Perputaran Hutang

Proksi yang digunakan untuk mengukur periode perputaran hutang sebagai berikut:

$$\text{Periode Perputaran Hutang} = \frac{\text{Rata – rata Hutang}}{\text{Harga Pokok Penjualan}/365}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit.

2.1 Ukuran Perusahaan

a. Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total asset, penjualan dan ekuitas total utang dan ukuran perusahaan memiliki korelasi kuat dan positif.

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi total asset sesuai dengan penelitian Ali Uyar (2009). Maka proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah natural log total asset perusahaan.

Dengan demikian proksi yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Size = \text{Natural Log Total Aset Perusahaan}$$

2.2 Proporsi Dewan Komisaris

a. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen didefinisikan sebagai bagian atau isi dari dewan komisaris yang berada di perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen meliputi tentang banyaknya dewan komisaris independen dibandingkan dengan total dewan komisaris yang ada didalam susunan dewan komisaris

b. Definisi Operasional

Proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini menggunakan rasio perbandingan antara jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total dewan komisaris. Sesuai dengan penelitian John (2012). Dengan demikian Formula untuk menghitung Proporsi dewan komisaris adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Keberadaan Dewan Komisaris Independen} \\ & = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \end{aligned}$$

2.3 Ukuran Komite Audit

- a. Ukuran komite audit merupakan jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan. komite audit bisanya terdiri dari dua hingga tiga orang. Pertimbangan menjadi komite audit berjumlah lebih dari satu

orang dikarenakan agar anggota komite audit dapat saling bertukar pikiran dalam melaksanakan tanggungjawabnya dalam membantu dewan komisaris.

b. Definisi Operasional

Ukuran komite audit dalam penelitian hal ini menggunakan proksi rasio jumlah anggota komite audit. Formula untuk menghitung Ukuran komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran komite audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

F. Teknik Analisis Data

Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi data panel. Agar hasil regresi dapat dipertanggungjawabkan asumsi klasik harus terpenuhi yaitu autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas. Hipotesis penelitian diuji dengan uji signifikansi dan uji arah.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan mutikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas. Namun pada penelitian ini yang digunakan hanya uji multikolinearitas karena dalam regresi logistik sudah ada *goodness of fit test*. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov, prinsip kerja pengujian ini adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika signifikansi di atas 0,05 maka berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data yang akan diuji dengan data normal baku.

1.2 Uji Autokoreksi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

1.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Keberadaan multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai R^2 yang tinggi, probabilitas f-statistic signifikan (lebih kecil dari *critical value*), atau probabilitas f-statistic dari tiap variabel bebas tidak signifikan (Gujarati, 2003).

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi yang tinggi antar variabel bebas mengindikasikan makin tingginya masalah multikolinearitas pada model regresi. Sedangkan koefisien yang

berada di bawah angka 0,8 mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Namun, jika pemodelan ini menggunakan metode *fixed effects* maka diasumsikan bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

2. Analisis Regresi

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel-variabel fundamental terhadap tingkat perputaran siklus konversi kas pada perusahaan manufaktur. Estimasi model menggunakan model panel dengan mengikuti penelitian sebelumnya oleh Ali Uyar (2009) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Siklus Konversi Kas

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien variabel independen, apabila β positif maka akan terjadi kenaikan pada variabel dependen (Y), dan jika nilai β negatif maka akan terjadi penurunan pada variabel (Y).

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Proporsi Dewan Komisaris

X_3 : Jumlah komite audit

ε : error

3. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 merupakan angka yang penting dalam model regresi karena angka ini dapat menunjukkan baik atau tidaknya model regresi yang kita peroleh. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, nilai ini menunjukkan seberapa dekat garis regresi yang kita estimasi dengan data yang sesungguhnya.

3.2 Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta = 0$$

Menunjukkan suatu variabel independen yang tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$$H_1: \beta \neq 0$$

Menunjukkan variabel independen secara individual merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 :

- a. Berdasarkan perbandingan t-statistik dengan t-tabel
Bila $t \text{ statistic} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
Bila $t \text{ statistic} < t \text{ tabel}$ maka H_0 gagal ditolak
- b. Berdasarkan ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit
Jika ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit ($p\text{-value}$) > 0.05 , maka H_0 gagal ditolak.
Jika ukuran perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit ($p\text{-value}$) < 0.05 , maka H_0 ditolak.

3.3 Uji Statistik F (Uji Signifikansi)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak, sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima (Ghozali, 2013)